



**AL-RIDHA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat**

ISSN: 2986-8637

Doi: <https://doi.org/10.58223/al-ridha.v2i1.234>

Received: 26-10-2023, Revised: 30-04-2024, Accepted: 1-05-2024



This is an open access article under licensed [Creative Commons Attribution NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

# Bimbingan Terhadap Majelis Taklim Tentang Moderasi Beragama Di Desa Palesanggar Kec. Pegantenan Pamekasan

Samsul AR, M. Hasbullah, Jamil Faiz

[samsul\\_ar@staiduba.ac.id](mailto:samsul_ar@staiduba.ac.id), [masodi@staiduba.ac.id](mailto:masodi@staiduba.ac.id)

Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Ulum Banyuwang Pamekasan Madura  
Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Ulum Banyuwang Pamekasan Madura

## Abstract

Religious moderation is crucial to instill in the congregation of the Baitul Muttaqin Majelis Taklim as a key pillar of defense against radical ideologies within the family.\*\* The family is a vital element in safeguarding the unity of the Republic of Indonesia from the threats of violence. This guidance on religious moderation aims to equip the members of the Majelis Taklim with a moderate understanding that they can later teach within their own families. Parents, as role models in the family, play a significant role in providing moderate values to their children and household. This guidance is a form of community service intended to offer understanding, explanation, and direction on the importance of cultivating moderate principles within the family. The guidance employs a participatory action research approach, where the author is directly involved in mentoring through the Majelis Taklim in Palesanggar Village, Pegantenan District, Pamekasan.

**Keywords:** *Majlis Taklim, Islamic Moderation, and guidance*

## Abstrak

*Moderasi beragama penting untuk ditanamkan bagi jamaah majlis taklim Baitul Muttaqin sebagai pilar utama benteng pertahanan dari paham radikal dalam keluarga. Keluarga merupakan elemen penting dalam menjaga keutuhan negara kesatuan republik indonesia dari rong rongan kekerasan. Bimbingan pemahaman moderasi beragama ini bertujuan untuk membekali para jamaah majlis taklim tentang paham moderat yang kemudian dapat diajarkan dalam keluarga masing-masing. Orang tua sebagai role model dalam keluarga menjadi element penting untuk memberikan paham moderat bagi anak-anak dan keluarga di rumah. Bimbingan ini sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat untuk memberikan pemahaman, penjelasan, dan arahan tentang pentingnya paham moderat yang perlu ditanamkan dalam keluarga. Bimbingan ini menggunakan pendekatan partisipasi action reseach dimana penulis terlibat langsung dalam pembinaan melalui majlis taklim di desa Palesanggar Kecamatan pegantenan Pamekasan.*

**Kata Kunci: Majlis Taklim, Moderasi Beragama, Bimbingan**

## **Pendahuluan**

Keluarga merupakan element penting dalam memberikan pemahaman tentang moderasi beragama. Melalui keluarga, moderasi beragama dapat dengan mudah dipahami dan dipraktikkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegera karena pendidikan pertama adalah pendidikan keluarga.

Moderasi beragama dibutuhkan dalam keluarga untuk membentuk generasi bangsa yang tolerance, menjadi manusia-manusia memiliki rasa tanggung jawab untuk menjaga keutuhan dan kesatuan bangsa indonesia. Dengan saling memahami, menghargai perbedaan dan membantu dalam kebaikan dapat tercipta kesatuan dan persatuan bangsa indonesia.(Suadi, 2021)

Sejatinyaa, moderasi beragama sudah dianut oleh bangsa indonesia sejak awal berdirinya. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya budaya, bahasa, adat istiadat. Pulau kemudian menyatu menjadi sebuah negara bernama indonesia tidak terlepas dari paham moderasi beragama ditubuh bangsa indonesia.(Tim Penyusun Kementrian Agama, 2019)

Namun pemahaman ini perlu diperkuat dan pertegas keberadaanya melalui bimbingan dan pendampingan terlebih bagi majlis taklim-majlis taklim yang tersebar di seluruh penjuru pelosok negeri Indonesia. Keberadaan majlis taklim dapat menjadi emberio terciptanya paham moderat yang bersal dari pelosok desa.(Nugraha, 2020)

Peran majlis taklim menjadi sangat terasa penting di

dalam Masyarakat desa. Setidaknya terdapat empat peran penting Majelis taklim di Masyarakat . sebagaimana dijelaskan oleh Dahlan Majelis Taklim, sebagai organisasi dakwah yang penting dalam masyarakat, memiliki pengaruh yang sering terkait dengan beberapa kepentingan seperti pertama, . kepentingan pemerintah. Majelis Taklim sering digunakan untuk menyosialisasikan program dan kebijakan pemerintah, baik dalam skala kecil maupun besar. Kedua, kepentingan kelompok atau golongan: Ada juga yang memanfaatkan Majelis Taklim dan pengajiannya sebagai sarana untuk mensosialisasikan visi dan misi kelompok tertentu seperti partai politik, organisasi massa, dan sejenisnya. ketiga, kepentingan individu. Terkadang, seseorang mendirikan Majelis Taklim dengan tujuan tertentu yang berhubungan dengan kepentingan pribadi atau kelompok kecil.

*Keempat* yaitu kepentingan pendidikan. Seiring dengan beragam pemahaman keagamaan, sering kali Majelis Taklim didirikan untuk menyebarkan pemahaman agama tertentu kepada jamaahnya. Peran nomor empat ini kemudian menjadi ranah dalam menyebarkan dan memberikan bimbingan tentang

paham moderasi beragama bagi jamaah Majelis taklim. Kelima, tempat pendidikan keagamaan non formal, keenam, tempat pelatihan berwirausaha. Melalui majlis taklim, paham moderasi beragama dapat menyentuh langsung pada masyarakat terlebih masyarakat desa di desa Palesanggar Pegantenan pamekasan(Dahlan, 2019)

Berdasarkan data tersebut diatas, pengabdian kepada masyarakat melalui bimbingan terhadap majlis taklim tentang moderasi beragama bagi jamaah majlis taklim ini penting untuk dilakukan agar paham moderasi beragama dapat menyentuh masyarakat secara langsung melalui kegiatan majlis taklim yang terdapat di desa palesanggar.

### **Metode**

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan *Participatory Action Research (PAR)*, yang bertujuan untuk pembelajaran dalam mengatasi masalah praktis dan memenuhi kebutuhan masyarakat, serta menghasilkan pengetahuan baru. Pendekatan ini juga berperan dalam mengubah proses sosial keagamaan dengan membangkitkan kesadaran kritis secara kolektif terhadap ideologi globalisasi neoliberal dan paradigma keagamaan normatif yang menghambat transformasi sosial keagamaan.(Sugiyono., 2014)

## Hasil dan Pembahasan

### Moderasi beragama bangsa Indonesia

Dalam bahasa arab, istilah moderasi merujuk pada akar kata *wasath*, *al-ausat*, *wasathiyah*. Berasal dari fi'il madi wasata yaitu *wasathon*, dengan fiil amar, *ausat*. kata ini mempunyai makna ditengah-tengah, tidak berlebihan dan berada pada jalur tengah.

Moderasi dalam bahasa Inggris disebut "moderation", yang berarti sikap sedang atau sikap tidak berlebihan. Dalam bahasa Arab, moderasi dikenal dengan kata *wasath* atau *wasathiyah*, yang memiliki padanan makna dengan kata *tawassuth* (tengah-tengah), *i'tidal* (adil), dan *tawazun* (berimbang). (Litbang Kemenag, 2021)

Maka, moderasi beragama merupakan cara pandang dan perilaku dalam hal keyakinan, moral, dan watak yang mengedepankan keseimbangan di tengah keberagaman dan kebhinekaan di bangsa Indonesia. Moderasi beragama juga dapat dimaknai sebagai upaya memoderasi penganut agama, artinya, agar masyarakat dalam memahami dan mengamalkan ajaran agamanya tidak terjebak pada dua kutub ekstrem, keras dalam beragama, baik yang terlalu ketat atau yang terlalu longgar. (Mohammad Hasan, 2015)

Seorang dapat dikatakan memiliki paham moderasi beragama apabila memiliki Sembilan kata kunci yaitu Kemanusiaan, Kemaslahatan Umum, Adil, Berimbang, Taat Konstitusi, Komitmen Kebangsaan, Toleransi, Anti

Kekerasan, Penghormatan kepada Tradisi. (AR, 2020)

Bangsa Indonesia memerlukan paham moderasi karena bangsa Indonesia terdiri dari 6 agama yang diakui, ribuan suku, ratusan Bahasa daerah, ribuan budaya, dan ribuan etnis dan ribuan pulau. hal ini menjadi modal bagi bangsa Indonesia untuk terus menggelorakan semangat moderasi ditengah-tengah masyarakat yang plural dan multi kultural.

### Majlis taklim, Pendidikan Non formal akar rumput

Dalam kamus besar bahasa indonesia, Majlis taklim juga dapat disebut sebagai lembaga pendidikan non formal yang tumbuh subur di desa-desa sebagai jembata bagi masyarakat untuk mendalami ilmu agama. Secara terminologi, sebagaimana dirumuskan pada musyawarah Majelis Taklim se DKI Jakarta Tahun 1980, Majelis Taklim adalah lembaga pendidikan Islam dengan kurikulum unik, diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jamaah yang relatif besar. Tujuan dari majelis taklim adalah untuk membangun masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT melalui pembentukan hubungan yang baik dan sesuai antara individu dengan Allah SWT, sesama manusia, dan dengan lingkungan mereka. (Sarbin, 2020)

Bagi kalangan kiai-kiai desa (*kiai langgar*) majlis taklim menjadi sarana untuk menyebarkan ilmu keagamaan dan menjadi salah satu metode pendidikan Islam non-formal di akar

rumpun, majelis taklim tampaknya memiliki keunggulan tersendiri. tentu saja namanya jelas tidak umum di kalangan masyarakat Islam Indonesia, bahkan di Arab tidak dikenal. Namun, Majelis Taklim telah berkembang pesat akhir-akhir ini. Salah satu keunggulan Majelis Taklim adalah mereka tidak terikat pada paham atau organisasi keagamaan yang sudah berkembang dan berkembang. Ini mirip dengan kelompok pengajian yang dirancang untuk membantu ibu-ibu rumah tangga memahami Islam saat bekerja dan melakukan aktivitas lainnya. (Munawaroh & Zaman, 2020)

### **Gambaran lokasi pengabdian kepada Masyarakat**

Letak Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah di desa Palesanggar Pagantenan Pamekasan Madura. Sedangkan titik lokasi utama utamanya adalah di Lembaga Pendidikan Islam Nahdlatun Nasyiin III Yayasan An-Nur Patemmon Dusun Pao di mana masyarakat datang ke lembaga ini setiap hari jum'at setelah sholat jum'at untuk mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan yang disebut dengan kegiatan "koloman muslimatan".

Adapun luas lokasi desa palesanggar sekitar 3000 m persegi dengan batas-batas sebelah barat berbatasan dengan desa Palengaan Daya dan Desa Rombuh. Sebelah utara berbatasan dengan desa Pangsanggar dan Desa Pegantenan. Sebelah timur berbatasan dengan desa Bulangan dan Plakpak. Sebelah selatan berbatasan dengan desa Potoan Daya dan Kacok.

Adapun Struktur pemerintahan di desa palesanggar sebagai berikut, Kepala Desa dijabat oleh Taufiqurrohman, bendahara Desa dijabat oleh Dahlal, S.Pd.I., Kaur Perencanaan dijabat oleh Sholehoddin Bagas, Kaur Umum dijabat oleh Moh. Niri, S.Pd.I., Kasi Pelayanan dijabat oleh Ghufron Amin, S.E., Kasi Pemerintahan dijabat oleh Mahmudi, S.Pd.. Kasi Kesra dijabat oleh Muhammad Syahid Hasbullah, S.H.I, Kasun Kemuning Timur dijabat oleh Toyadi, Kasun Kemuning Tengah dijabat oleh Ali, Kasun Daddak Barat dijabat oleh Ridwan, Kasun Dadda Timur dijabat oleh Ach. Suaidi, dan Kasun Pao dijabat oleh Hasibin, Kasun Tajuk dijabat oleh Safiuddin Kasun Aeng Rasa Dajah dijabat oleh Agus Yadi, Kasun Aeng Rasa Laok dijabat oleh Saprawi.

Sedangkan jumlah penduduk desa Palesanggar adalah 10.081 jiwa dengan rincian, jumlah laki-laki sebanyak 5.017 jiwa dan Jumlah Perempuan sebanyak 5.064 jiwa. Adapun jumlah lembaga pendidikan formal yang ada di desa palesanggar yaitu berjumlah 46 lembaga pendidikan dengan rinciannya dan tingkatannya sebagai berikut: PAUD sebanyak 10 lembaga, Taman Kanak-kanak (TK) sebanyak 9 lembaga, Madrasah Ibtidaiyah (MI) sebanyak 11 lembaga, Sekolah Dasar (SD) sebanyak 5 lembaga, Madrasah Tsanawiyah (MTs) sebanyak 5 lembaga, Sekolah Menengah Pertama sebanyak (SMP) 6 lembaga, Sekolah Menengah Atas (SMA) berjumlah 1 lembaga. Madrasah Aliyah (MA)

sebanyak 3 lembaga, dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berjumlah 1 lembaga.

Kondisi Masyarakat saat ini Keadaan sosial masyarakat di desa Palesanggar, sangat baik, khususnya lokasi titik utama pengabdian kepada masyarakat yang ada di dusun Pao Desa Palesanggar sangat baik pula, dan mencukupi kebutuhan sehari-hari dan saling tolong menolong sesama serta saling bekerja sama dalam membangun dan meningkatkan kepentingan bersama, dalam segi bersosial masyarakat palesanggar membuat kajian keislaman setiap minggu ada juga yang setengah bulanan dengan sebutan kolom muslimin dan juga kolom muslimat pun juga ada kolom sholawat Al-Banjari yang dilaksanakan setiap setengah bulan sekali dan Istighasah bersama yang dilaksanakan setiap minggu.

Adapun agama yang ada di desa palesanggar mayoritas beragama islam. sedangkan kebudayaan masyarakat palesanggar yang masih berjalan sampai sekarang yaitu Pertama: Tradisi *Pelet Betteng Pelet Betteng* atau istilahnya memohon keselamatan bagi orang yang hamil pertamna kali dengan membacakan suroh yasin, suroh Muhammad, suroh Yusuf, Suroh Maryam dan sholawat nariah dan juga menyirami seorang wanita yang sedang hamil 4 bulan dengan air yang dicampur dengan bungabunga mawar dan pandan dengan menggunakan gayung dari batok kelapa yang dilubangi bagian atasnya dengan diberi pegangan dari ranting kayu beringin sambil memegang

ayam yang dikebuk perlahan-lahan (Dalam bahasa maduranya *e bhuk bhuk*), Kedua: Tradisi *Slamettan* orang meninggal Kebudayaan masyarakat palesanggar yaitu membacakan tahlil dan do'a kepada orang yang baru meninggal atau istilahnya tahlilan sampai tujuh hari dari meninggalnya dan untuk selanjutnya diperingati dengan bacaan tahlil dan do'a juga pada hari ke 40, 100, Haul, dan seribu hari dari kewafatannya, Ketiga: *Slamettan* manten.

Adapun Kebudayaan masyarakat Palesanggar yaitu Selamatan manten yang mana dilaksanakan sebelum Penganten laki-laki berkunjung ke kediaman Penganten Perempuan atau sebelum acara penganten dilaksanakan berselisih satu hari , dan penganten perempuan demikian juga. keempat: Tradisi Rokot pandhebeh Rokot Pandhebeh atau istilahnya saudara laki-laki satu atau perempuan satu yang dilaksanakan sebelum perkawinan dengan cara menyirami air yang dicampur dengan bunga melati. kelima: Tradisi rokat jumat manis Rokot ini dilaksanakan pada saat hari kamis sore menjelang malam jumat manis dengan mengadakan hataman Al-Qur'an, dan Do'a keselamatan bersama yang sebelumnya menghidupkan keminyan sebagai pengharum tempat.

Sedangkan Potensi yang bisa dikembangkan dan dihasilkan di desa palesanggar banyak sekali diantaranya tanaman tembakau pada musim kemarau untuk dijadikan bahan kebutuhan sehari hari ada juga taman

bawang daun pada setiap musim yang pengairannya dari sungai dan sumur ada juga tanaman cabe yaitu pada musim hujan dikarenakan pada musim hujan kebutuhan air lebih banyak ada yang menanam di musim kemarau akan tetapi hal itu sangat jarang dilakukan.

Selanjutnya tanaman mangga yang bisa dijadikan tambahan penghasilan tetapi tanaman tersebut bersifat musiman yaitu pada musim hujan dengan di ekspor ke Surabaya. Ada tanaman padi yaitu pada musim hujan yang pengairannya mengambil dari sungai terdekat, tanaman padi dalam satu tahun satu kali panen. Ada juga kacang tanah yang dihasilkan oleh penduduk desa palesanggar yang ditanam pada musim hujan dikarenakan pengairannya menggunakan air hujan tanpa mengambil dari sumur maupun sungai.

Selanjutnya tanaman pohong atau istilah maduranya (tenggeng) juga bisa dijadikan penghasilan oleh masyarakat palesanggar tanaman ini ditanam bisa musim hujan dan juga bisa musim kemarau tergantung kondisi tanahnya apabila tanah pegunungan kebanyakan menanam pada musim hujan untuk pengairannya tidaklah banyak membutuhkan air cukup dengan air hujan.

Keadaan social kemasyarakatan. Potensi sosial di desa Palesanggar yaitu ada dua yang pertama yaitu potensi fisik. Potensi fisik sebagai berikut ada tanah yang difungsikan untuk bercocok tanam Air yang digunakan untuk kebutuhan diri sendiri dan juga tanaman

Manusia, yaitu difungsikan sebagai tenaga kerja. Ada juga cuaca yang memiliki peran penting bagi warga desa. Terakhir yaitu ternak yang juga memiliki fungsi sebagai sumber tenaga hewan.

Yang ke dua potensi non fisik yaitu masyarakat desa yang hidup secara bergotong-royong dan saling tolong-menolong jika ada warga atau tetangga yang membutuhkan tenaganya, misalnya dalam pembuatan rumah dan memperbaiki jalan yang rusak. Aparatur desa atau pamong desa yang bekerja secara maksimal menjadi sumber ketertiban serta kelancaran pemerintahan desa. Selanjutnya Lembaga Sosial Desa yang menjadi pendorong partisipasi warga desa dalam kegiatan pembangunan desa secara aktif dan kondusif.

### **Tahapan pelaksanaan pengabdian Masyarakat**

#### **Identifikasi**

sebelum melakukan pengabdian kepada Masyarakat terkait dengan bimbingan pemahaman moderasi beragama kepada Anggota Jama'ah Majelis taklim "koloman Muslimatan" di desa Palesanggar pegantenan Pamekasan, kami melakukan indentifikasi kebutuhan materi yang akan diberikan kepada jamaah Majelis taklim.

Identifikasi masalah terkait dengan bimbingan penyuluhan tentang moderasi beragama di desa palesanggar yang dilakukan pertama kali adalah dengan

melakukan wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur kepada jamaah majelis taklim sebelum memulai kegiatan bimbingan penyuluhan ini adapun wawancara yang dilakukan yaitu mengambil beberapa sampel anggota majelis taklim dibagi dalam tiga kategori, satu remaja umur 20 sampai 35 tahun, dewasa umur 36 sampai 45 tahun dan umur 46 sampai 60 tahun.

Hasilnya adalah sebagian dari jamaah majelis taklim itu belum mengetahui secara detail maksud dari moderasi beragama. Kedua jamaah majelis taklim itu belum mengimplementasikan konsep moderasi beragama secara utuh walaupun, realitasnya secara kultural mereka saling menghargai menghormati saling tolong-menolong saling mengingatkan itu kan bagian dari konsep moderasi beragama.

#### **Pelaksanaan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan selama 30 hari sejak tanggal 16 Februari 30 sampai dengan 22 Maret 2024 di lokasi pengabdian kepada masyarakat di desa Palesanggar pegantenna pamekasan dengan rentetan kegiatan sebagai berikut:

pada pertemuan *pertama* yaitu pengenalan moderasi beragama menurut para ulama, dan ahli, dan beberapa dalil al-

Qur'an dan hadis terkait dengan makna moderasi beragama sehingga jamaah majelis takli mengetahui makna moderasi. Kegiatan ini menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.

Selanjutnya pada pertemuan kedua pendalaman materi dan pemberian contoh-contoha kegiatan moderasi beragama yang ada di masyarakat sekitar seperti kegiatan *slamettan, pellet betteng, sandebek,* dan sejenisnya sehingga jamaah majelis taklim semakin yakin dan paham bahwa moderasi beragama merupakan tradisi para leluhur bangsa Indonesia.

#### **Adapun ketercapaian materi**

adapun ketercapaian Bimbingan terhadap Majelis Taklim tentang Moderasi Beragama di Desa Palesanggar Kec. Pegantenan Pamekasan" meliputi beberapa aspek utama:

#### ***Pertama, Meningkatkan Pemahaman tentang Moderasi Beragama:***

Target ini menjadi tujuan utama dalam Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman anggota Majelis Taklim tentang konsep moderasi beragama. Ini bertujuan agar mereka dapat mengamalkan ajaran agama Islam yang moderat dan tidak ekstrem. Hal ini dapat dilihat dari hasil tanya jawab terkait dengan makna dan contoh moderasi beragama dilingkungan keluarga.

**Kedua, menguatkan Sikap Toleransi:**

menguatkannya sikap toleransi antarumat beragama di kalangan anggota Majelis Taklim. hal ini dapat dilihat dari kehidupan harmonis dengan komunitas lain yang berbeda. walaupun duduk berdesakan, mereka saling menghagari dan menghormati. saling membantu dalam kebaikan.

**Ketiga. tumbuh rasa cinta terhadap tanah air**

Hal ini dapat dilihat dari semangatnya para jamaah dalam menyanyikan lagu Indonesia dan padamu negeri. bagi jamaah majlis taklim, lagu Indonesia raya menjadi lagu kebanggaan bangsa Indonesia. karena sebelumnya, belum pernah diputar lagi Indonesia saat pengajian berlangsung. sebagaimana diakui oleh jumaah majlik taklim

**Evaluasi dan Feedback**

Evaluasi dilaksanakan pada saat pemberian materi tentang moderasi beragama dan diakhir kegiatan. evaluasi ini dilakukan secara tidak formal mengingat jamaah majlis taklik sebagian besar belum mampu membaca dan menulis, kemampuan mereka adalah mendengarkan, melihat gambar dan audio visual kemudian dijelaskan dengan menggunakan Bahasa madura

halus sehingga jika ingin bertanya harus menggunakan Bahasa madura. maka segala jenis test yang dilakukan untuk mengevaluasi menggunakan test tidak tertulis (formatif) untuk mengadakan evaluasi setelah setiap sesi bimbingan untuk mengetahui pemahaman dan tanggapan peserta.

Kemudian kami mengumpulkan feedback dari peserta mengenai kegiatan bimbingan yang telah dilakukan. feedback ini berguna bagi kami untuk melakukan tindak lanjut untuk pengabdian pada masyarakat selanjutnya.

**Kesimpulan**

Agama sebagai pedoman umat manusia menjadi sangat penting dalam kehidupan. Tentu saja, kegaitan keagamaan di desa-desa seperti majlis taklim menjadi kegiatan akar rumput pendelaman keagamaan bagi masyarakat terlebih bagi masyarakat desa. maka menjadi bagian penting bagi dosen, mahasiswa dan sivitas akademik perguruan tinggi untuk memberikan bimbingan pemahaman keagamaan yang baik, tidak ekstrim, tidak radikal, dan toleran. kemudian pada akhirnya menjadi masyarakat desa memiliki paham moderat, damai, dan tentram.

maka kegiatan ini sangat penting untuk dilanjutkan dimasa yang akan datang agar berkesinambungan dan terus terjadi kegiatan-kegiatan pendalaman keagaam yang moderat dimasa yang akan datang.

### Saran

- 1.
2. Kegiatan ini perlu dilanjutkan dan berkesinambungan agar tercipta kerukunan antar umat beragama dan dan menciptakan kedamaian dan kenyamanan dalam hidup berbangsa dan bernegara.
3. karena desa palesanggar terlalu luas. perla mendapatkan tambahan peserta pengabdian kepada masyarakat untuk kegiatan selanjutnya karena pembinaan padah moderasi beragama ini penting untuk terus dilaksanakan untuk masa yang akan datang.

### Daftar Pustaka

- AR, S. (2020). Peran Guru Agama Dalam Menanamkan Moderasi Beragama. *Al-Irfan : Journal of Arabic Literature and Islamic Studies*, 3(1), 37-51. <https://doi.org/10.36835/al-irfan.v3i1.3715>
- Dahlan, Z. (2019). Peran dan Kedudukan Majelis Taklim di Indonesia. *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, II(2), 256. <http://jurnal.stit-al-ittihadiahlabura.ac.id/index.php/al-fatih/article/view/40/40>
- Litbang Kemenag. (2021). *Religious Moderation. (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI (Research, Development, Training, and Education Agency The Ministry Of Religious Affairs Republic of Indonesia).*
- Litbang Kemenag. (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI (Research, Development, Training, and Education Agency The Ministry Of Religious Affairs Republic of Indonesia). [https://simlitbangdiklat.kemenag.go.id/simlitbang/en/ldpress/detail/zAWQR\\_hOQIEJ\\_aAbx\\_](https://simlitbangdiklat.kemenag.go.id/simlitbang/en/ldpress/detail/zAWQR_hOQIEJ_aAbx_)
- Mohammad Hasan. (2015). *MODERASI ISLAM NUSANTARA (STUDI KONSEP DAN METODOLOGI)* (Vol. 3, Issue April). Duta Media Publishing.
- Munawaroh, & Zaman, B. (2020). Peran Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat. *Jurnal Penelitian*, Vol. 14(No. 2), 369-392.

- Nugraha, F. (2020). Majelis Taklim Dan Aktualisasi Visi Islam Transformatif. *Fastabiq: Jurnal Studi Islam*, 1(1), 42–60.  
<https://doi.org/10.47281/fas.v1i1.5>
- Sarbini, A. (2020). Internalisasi Nilai Keislaman Melalui Majelis Taklim. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 5(16), 53–70.  
<https://doi.org/10.15575/idajhs.v5i16.355>
- Suadi, A. (2021). *Filsafat Agama, Budi Pekerti dan Toleransi; Nilai-Nilai Moderasi beragama*. Kencana.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kombinasi*. Alfabeta.
- Tim Penyusun Kementerian Agama. (2019). *Moderasi beragama*. 1(2019), 1–180.